



**PENGARUH *FINANCE LITERACY* DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh:

SILVIRA DHEA NOMICE
NIM: 1730403092

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022 M / 1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvira Dhea Nomice
Nim : 1730403092
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 11 Juni 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH FINANCE LITERACY DAN RISK PERCEPTION TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BATUSANGKAR**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Silvira Dhea Nomice
NIM. 1730403092

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Silvira Dhea Nomiche**, NIM 1730403092 dengan judul **"PENGARUH FINANCE LITERACY DAN RISK PERCEPTION TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BATUSANGKAR"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan Sidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Batusangkar, 20 Januari 2022

Ketua Jurusan
Akuntansi Syariah

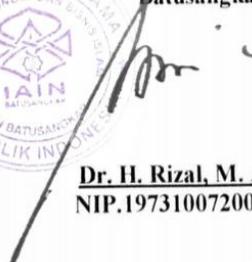

Yeni Melia, SE. MM
NIP. 198505052015032005

Pembimbing


Nita Fitria, SE.I., MA
NIP.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M. Ag.CRP
NIP.197310072002121001

Scanned by TapScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

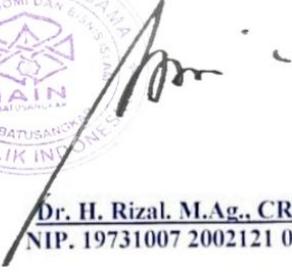
Skripsi yang ditulis oleh Silvira Dhea Nomice, NIM 1730403092, dengan judul “Pengaruh *Finance Literacy* dan *Risk Perception* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar”, telah diuji dalam Sidang *Munqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jum’at tanggal 11 Februari 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Strata-I (S-1) dalam ilmu Akuntansi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nita Fitria, SE.L., MA NIP. 201702012014	Ketua Sidang/ Pembimbing		
2	Sri Madona Saleh, SE., M.Si NIP. 201801012083	Penguji I		
3	Elsa Fitri Amran, M.Si NIP. 19870620 201903 2 009	Penguji II		15/2-2022 /02

Mengetahui
Dekan Fkultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

ABSTRAK

Silvira Dhea Nomice NIM.1730403092. Judul Skripsi: **“Pengaruh *Finance Literacy* Dan *Risk Perception* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar”**. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah masih rendahnya minat mahasiswa untuk berinvestasi saham meskipun sudah dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi, namun masih banyak mahasiswa FEBI IAIN Batusangkar yang belum memiliki rekening Efek. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan (*finance literacy*) dan persepsi risiko (*risk perception*) terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa.

Sampel penelitian ini sebanyak 71 mahasiswa. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara online melalui google formulir. Metode analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, dengan pengujian hipotesis uji t dan uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (*finance literacy*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa, persepsi risiko (*risk perception*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa, dan secara simultan *finance literacy* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa.

Kata Kunci: *Finance Literacy*, *Risk Perception*, Pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	12
G. Definisi Operasional	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Teori <i>Behavioral Finance</i>	14
2. <i>Prospect Theory</i>	14
3. Keputusan Investasi	16
4. Finance Literacy	18
5. Risk Perception	25
B. Kajian Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Variabel Penelitian	36
E. Pengembangan Instrumen.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Metode Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Deskripsi Data	55
C. Uji Instrumen.....	56
D. Uji Persyaratan Analisis	58
E. Uji Hipotesis Penelitian	62
F. Analisis Regresi Linear Berganda	64
G. Koefisien Determinasi.....	65
H. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Data Jumlah Populasi	36
Tabel 3.3 Bobot Nilai Instrumen Penelitian Berdasarkan Modifikasi Skala Likert Untuk Setiap Variabel Penelitian	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisis Instrumen Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validasi	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Output Spss <i>Statistics 22 For Windows</i>	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Output Spss <i>Statistics 22 For Windows</i>	56
Tabel 4.4 Hasil Uji T Output Spss <i>Statistics 22 For Windows</i>	59
Tabel 4.5 Hasil Output Spss <i>Statistics 22 For Windows</i> Regresi Linear Berganda Anova.....	60
Tabel 4.6 Hasil Output Coefficients Spss <i>Statistics 22 For Windows</i>	61
Tabel 4.7 Hasil Output Spss <i>Statistics 22 For Windows</i> Regresi Linear Berganda <i>Model Summary</i>	62
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar	52
Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas metode <i>Scatterplot</i> output SPSS <i>statistics 22 for windows</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian mengalami fase kemajuan yang begitu pesat seiring dengan berlangsungnya era globalisasi terutama di masa yang semakin modern. Oleh karena itu, setiap individu penting untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang cukup untuk mendayagunakan dan mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Dari pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan tersebut maka akan menghasilkan suatu keputusan yang berbentuk apakah dan bagaimanakah sumber tersebut dialokasikan.

Satu dari sekian banyak cara yang bisa dilakukan dalam hal mengelola sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan investasi. Investasi adalah suatu tindakan menanamkan modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya memiliki waktu lama dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Perencanaan di dalam suatu investasi merupakan hal yang sangat penting. Perencanaan investasi merupakan hal yang utama dalam melakukan pengelolaan keuangan sebab dengan memilih investasi yang tepat bisa memberikan sumber pemasukan yang kontinyu bagi sebuah perusahaan atau individu (Susdiani, 2017). Oleh karena telah dilakukannya perencanaan terlebih dahulu ketika membuat keputusan investasi, seseorang tidak akan lagi bimbang mengenai apa saja langkah yang akan diambil kedepannya. Dengan perencanaan itu pula, keputusan yang telah diambil ketika berinvestasi akan menjadi lebih matang dan meminimalisir kerugian dalam berinvestasi. Ketika seorang individu memilih untuk berinvestasi, maka dia harus memiliki pengetahuan keuangan (*finance literacy*) yang baik agar keputusan keuangan yang diambilnya memiliki arah dan tujuan yang jelas (Putri, 2017).

Ketika seseorang individu akan merencanakan untuk sebuah investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial*

literacy) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. *Financial literacy* merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. *Financial literacy* menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan individu karena *financial literacy* merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan. Individu dengan kemampuan *financial literacy* yang baik dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan individu dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi namun apabila individu tidak memiliki *financial literacy* yang baik akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan hidup seseorang tersebut. *Financial literacy* dapat diartikan sebagai pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangannya, dalam pengelolaan keuangan setiap individu mempunyai pengalaman yang berbeda seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Putri, 2017).

Finance literacy sangat berpengaruh akan kaitannya dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan. Kesulitan keuangan bisa muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan atau bisa disebut juga *missmanagement* yakni seperti kesalahan penggunaan kredit, jadi bukan hanya perencanaan keuangan saja. Keterbatasan finansial menyebabkan anjloknya kesejahteraan ekonomi dan memicu timbulnya stres dan kekurangan percaya diri. Oleh sebab itu, adanya pengetahuan keuangan atau literasi keuangan (*finance literacy*) akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu pun akan semakin besar, kemudian hal itu akan meningkatkan

keberhasilan yang mungkin dicapainya ketika mengambil keputusan berinvestasi. Tujuan akhir dari stabilitas keuangan dapat dicapai melalui *finance literacy* secara menyeluruh di negara maju dan khususnya di negara-negara berkembang (Arif, 2015).

Hasil survei yang dilakukan OJK menunjukkan indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% di tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016. Dengan kondisi tersebut, masyarakat Indonesia sudah mulai berusaha untuk mempelajari pengetahuan tentang literasi keuangan yang berkaitan dengan bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan produktif. Hal ini tentunya akan memengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi. Namun hasil survei keseluruhan menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah karena terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tetapi hanya 29,7% masyarakat yang *well literate*. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam setiap keluarga Indonesia mengenai literasi keuangan, pasalnya keluarga merupakan salah satu pilar perekonomian dimana kesehatan keuangan keluarga akan berpengaruh pada kesehatan keuangan negara secara keseluruhan (Sindonews, 2017). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan tersebut rawan untuk disalahgunakan oleh oknum yang ingin mencari keuntungan dari masyarakat dengan memasarkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang tidak jelas serta tawaran investasi yang bersifat ilegal (Tribun Jabar, 2017).

Memiliki kemampuan literasi keuangan merupakan hal penting untuk memperoleh kehidupan yang stabil dan sejahtera. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman semua aspek kehidupan pribadi bukan ditunjukkan untuk mempersulit atau membatasi seorang individu dalam menikmati hidup, namun justru ketika seseorang memahami bagaimana cara mengolah sumber keuangannya dengan tepat, maka individu dan keluarga bisa menikmati hidup

secara tepat guna dan mencapai tujuan pribadi yang diinginkannya (Rasyid, 2012).

Finance literacy yang diterapkan dengan sangat positif sejatinya juga bisa mengimprovisasi kinerja individu. Dengan cara ini dapat membuat keputusan yang tepat kemudian dapat mengurangi problematika bisnis dan keuangan kemudian mencapai kemakmuran finansial. Hal ini dibuktikan dengan negara-negara maju seperti Amerika, Kanada, Jepang dan Australia yang gencar menerapkan edukasi literasi keuangan pada masyarakat luas terutama generasi muda khususnya mahasiswa dengan harapan dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat (Rizkiana, 2017).

Dalam mengambil keputusan investasi seorang investor berusaha untuk mengambil keputusan secara rasional. Akan tetapi seiring berjalannya waktu faktor psikologi investor juga berpengaruh dalam mengambil keputusan investasi. Investor diharapkan dapat mengambil keputusan secara rasional agar mendapatkan *return* yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal dan dibuktikan dengan data dan fakta yang telah ada. Peran serta sifat, kesukaan, emosional dan hal lainnya yang berada pada diri manusia dapat membuat manusia berperilaku irasional (Ariani dkk, 2016). Ketika investor mengambil keputusan untuk berinvestasi maka investor telah memperhatikan risiko apa saja yang akan diterima ketika akan memutuskan untuk berinvestasi. Persepsi risiko memiliki peran penting dalam perilaku manusia terkait dalam pengambilan keputusan yang berada pada kondisi yang tidak pasti. Persepsi risiko yaitu penilaian seorang investor pada kondisi yang tidak pasti atau berisiko yang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wildan & Asandimitra (2019) persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yaitu kurangnya praktik dalam keputusan investasi dengan menggunakan literasi keuangan, investor mengurangi kehati-hatiannya dengan pakar yang dipercayai dan investor merasa bias dalam mengendalikan

investasinya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aren & Zengin (2016) persepsi risiko mempengaruhi preferensi investasi individu seseorang. Di dalam penelitiannya investor yang menjauhi risiko cenderung untuk memiliki deposito sedangkan investor yang berani dalam mengambil risiko lebih memilih pada valuta asing, portofolio dan ekuitas.

Pengelolaan keuangan bisa dilakukan oleh siapa saja dalam lapisan masyarakat misalnya ibu rumah tangga, pengusaha bahkan mahasiswa. Berbicara mengenai bagaimana mengatur dan mengelola keuangan secara mandiri, seorang mahasiswa harus mampu untuk membuat kemudian mengambil suatu langkah yang tepat dalam mengimplikasikan pembelajaran yang selama ini telah didapatnya, apalagi jika ini menyangkut masalah keuangan dan kesejahteraannya. Karena seorang mahasiswa besar kemungkinan akan mendapati atau mengalami hal-hal di luar dugaan, dikarenakan mereka baru berkecimpung di lingkungan baru, sehingga akan lebih memudahkan bila mahasiswa mampu mengatur keuangannya sendiri. Permasalahan yang acap kali timbul adalah mereka yang masih mengandalkan uang dari orang tua, perilaku boros karena mengedepankan apa hal yang diinginkan bukannya dibutuhkan dan menghamburkan uang sakunya untuk hal-hal yang sejatinya tidak begitu penting (Margaretha, 2015).

Keterbukaan keuangan adalah hal yang paling penting pada industri keuangan karena dapat meningkatkan kualitas hidup generasi milenial, hal ini dikatakan Andi Nabil Gultom yakni Chief External Affairs Home Credit Indonesia dalam media *talkshow* “Enterpreneurship And Financial Inclusion For Millenials in Digital Era”. Berdasarkan pendapatnya, generasi milenial dari kelas menengah yang produktif selalu dihadapkan dengan gaya hidup yang konsumtif sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik terkait masalah keuangan dan beliau juga menyadari bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemahaman keuangan sejak dini sangat rendah terutama bagi generasi milenial yang cenderung tidak memiliki kemampuan mememanajementasi keuangannya dengan baik.

Salah satu sarana yang efektif bagi mahasiswa untuk mengasah pengetahuan mereka tentang keuangan adalah melalui Universitas. Suatu kampus menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk memperoleh ilmu mengenai investasi sebab hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam menambah wawasan dalam berinvestasi. Pasar modal Indonesia yang dikategorikan *emerging market* tentunya beranggota banyak pelaku pasar yang masih belajar. Mahasiswa sebagai kaum intelektual berperan penting bagi perubahan bangsa karena diharapkan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memberikan solusi pada masalah yang ada di masyarakat menggunakan materi dan teori-teori yang sudah didapat melalui bangku perkuliahan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan bisa memberikan solusi. Hal ini disebabkan oleh peran mahasiswa sebagai *agent of change*.

Mahasiswa merupakan siswa pada tingkat yang lebih tinggi setelah Sekolah Menengah, yang disiapkan meneruskan perjuangan menghadapi kompleksitas permasalahan ekonomi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, serta dihadapkan pada risiko keuangan di masa yang akan datang lebih besar dari masa sebelumnya. Pada tingkatan ini, mahasiswa secara umum mempunyai tingkat keleluasaan mengambil keputusan dalam hal pengelolaan keuangan karena kebutuhan terus bertambah sehingga perlu kemampuan untuk mengatur, mengelola, membelanjakan dan pengadaan keuangannya pribadinya. Terlebih bagi mahasiswa yang sudah mampu berpenghasilan sendiri baik sebagai karyawan suatu instansi atau perusahaan maupun wirausahawan. Dengan mampu berpenghasilan sendiri, individu lebih leluasa dalam pembelanjaan keuangan pribadinya.

Sumber daya keuangan yang besarnya sama belum tentu penggunaannya sama, tergantung literasi keuangan yang dimiliki tiap individu. Tingkat literasi keuangan tiap individu tidak sama, hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai latar belakang sosial dan pendidikan yang mewarnai pola pengelolaan keuangan mahasiswa.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas dari empat fakultas yang bernaung di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Kurikulum yang diterapkan membekali dan memfasilitasi mahasiswa untuk menuntut ilmu ekonomi dengan tujuan dapat melahirkan lulusan yang kompeten dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi yang salah satu submaterinya tentang persamaan dasar akuntansi memuat tentang ilmu bagaimana cara menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran, sementara matakuliah Mikro Ekonomi yang membahas tentang perilaku konsumen tentu kompetensi yang diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan mengkolaborasikan berbagai bidang ilmu agar lebih bijak dalam pengambilan keputusan terutama mengenai pengalokasian sumber daya keuangan yang terbatas. Bicara mengenai kebijaksanaan pengambilan keputusan pengalokasian sumber daya keuangan bagi mahasiswa, maka salah satu alternatifnya adalah pengajaran mengenai Investasi. Meningkatnya investor perorangan tidak terlepas dari adanya campur tangan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk mendirikan Galeri Investasi. BEI selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi pasar modal salah satunya pada tahun 2016, BEI gencar melakukan pengenalan program “Yuk Nabung Saham”. Program ini merupakan sebagai upaya untuk mengajak masyarakat terutama mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Berdirinya Galeri Investasi merupakan salah satu bagian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperdalam literasi kepada masyarakat terutama untuk mahasiswa terkait dengan seluk beluk investasi di pasar modal. Dengan membuka Galeri Investasi pada Perguruan Tinggi, Bursa Efek Indonesia berharap bisa menjaring investor dari kalangan muda yaitu mahasiswa. Dengan hadirnya Galeri Investasi tersebut mahasiswa dapat ikut serta dalam melakukan investasi dengan instrumen saham dan dapat melakukan analisis terhadap saham-saham yang menjadi pilihan investor.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar pada tahun ajaran 2017/2018 berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial yang berbeda, tentu hal ini juga akan mempengaruhi pola pengaturan keuangan pribadinya. Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah merupakan saat pertama mereka mengelola keuangan sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi suatu permasalahan yang baru bagi mereka dengan kemandiriannya dalam lingkungan sekitar. Dalam hal ini mahasiswa harus bisa mengelola keuangannya sendiri dengan baik dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Permasalahan-permasalahan yang timbul pada mahasiswa adalah sebagian dari mereka yang belum memiliki pendapatan sendiri yang masih bergantung kepada orang tua. Selain itu banyak sebagian mahasiswa yang memiliki sikap boros akan kebutuhan yang tidak penting menjadi salah satu permasalahan dari mahasiswa. Pada dasarnya orang tua sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya keuangan mereka habis sebelum tanggal pengiriman dari orang tua. Kejadian tersebut umumnya terjadi pada mahasiswa yang kos atau tidak tinggal dengan orang tua (merantau). Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara pengelolaan keuangan, dengan pengelolaan keuangan dapat menghambat perilaku konsumtif yang berlebihan pada mahasiswa. Maka disinilah peranan *financial literacy* yang sangat penting untuk pemahaman masyarakat dalam hal keuangan. *Financial literacy* yang baik akan menjadikan mahasiswa yang cerdas, yang dapat memilah barang, dapat mengatur pengelolaan keuangan dengan baik dan merencanakan masa depan.

Peran *financial literacy* menjadi lebih penting ketika melihat kondisi perekonomian saat ini. Mahasiswa sangat membutuhkan skill dari *financial literacy* untuk mengelola sumber daya keuangan yang efektif dan efisien guna kesejahteraan hidup. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sendiri telah banyak didapatkan oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran baik di sekolah, perkuliahan, maupun di lingkungan masyarakat. Namun dalam

kenyataannya mahasiswa jarang menerapkan ilmu pengelolaan keuangan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga mahasiswa cenderung ceroboh dalam menggunakan serta membelanjakan (mengkonsumsi) keuangan yang mereka miliki.

Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan mendatang.

Di sisi lain, keputusan investasi pada kenyataannya tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, melainkan ada faktor lain yakni faktor *risk perception* atau persepsi risiko. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2018) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pasar modal. Selain itu juga mahasiswa lebih tertarik pada pengembalian yang ditawarkan sehingga persepsi mereka atas risiko juga tinggi. Selain itu juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari & Isbanah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *literasi keuangan, illusion of control, overconfidence, risk tolerance*, dan *risk perception* terhadap keputusan pada mahasiswa di kota Surabaya”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan, ilusi control, kepercayaan yang berlebihan, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan 220 sampel responden investor mahasiswa yang memiliki saham di galeri investasi di kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel terlalu percaya diri dan toleransi

risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan, *illusion of control* dan persepsi risiko tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

Melihat paparan mengenai permasalahan tingkat literasi keuangan dengan keputusan investasi, dan hubungan antara persepsi risiko dengan keputusan investasi mendorong penulis untuk melakukan pengujian lebih dalam sehingga penulis mengangkat penelitian dengan judul: “**Pengaruh Finance Literacy dan Risk Perception Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang akan penulis angkat ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan masyarakat yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan finansial dan kurangnya perencanaan pendidikan mengenai literasi keuangan yang diterapkan sejak dini.
2. Mahasiswa belum bisa berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memberi solusi pada pengelolaan keuangan.
3. Adanya aspek persepsi risiko yang dialami investor ketika mengambil keputusan investasi.
4. Pengaruh *Finance Literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
5. Pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus, maka ruang lingkup penelitian hanya meneliti tentang Pengaruh *Finance Literacy* dan *Risk Perception* sebagai variabel independen terhadap

pengambilan keputusan investasi mahasiswa sebagai variabel dependen. Selain itu, subyek penelitian terbatas pada mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

1. Pengaruh *Finance Literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
2. Pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Finance Literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar?
2. Bagaimanakah pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar?
3. Bagaimana pengaruh *Finance Literacy* dan *Risk Perception* secara siltultan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Finance Literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Finance Literacy* dan *Risk Perception* secara simultan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Akademik

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan pengetahuan di bidang investasi dan perilaku keuangan.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber informasi yang dapat diakses oleh peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan.
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi terkait *Financial Literacy* dan *Risk Perception* terhadap keputusan investasi di bidang lainnya.

- b. Bagi penulis

- 1) Dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama kuliah di IAIN Batusangkar.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi penyusun tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* bagi perpustakaan IAIN Batusangkar,

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal serta menghindari adanya pemahaman yang berbeda dengan maksud penulis. Oleh sebab itu, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dalam judul ini antara lain:

Finance Literacy atau literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam mengatur keuangan demi sejahtera di masa yang akan datang.

Risk Perception atau persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan seseorang. Persepsi risiko berdasarkan *prospect theory* memiliki konsep bahwa investor melihat pada *financial asset* berdasarkan pada focus dan tujuan masing-masing serta pengalaman yang telah dimiliki.

Keputusan investasi adalah kebijakan administrasi dalam memakai dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan menawarkan keuntungan di masa yang akan datang.

Jadi, maksud judul “**Pengaruh *Finance Literacy* dan *Risk Perception* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar**” penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Finance Literacy* dan *Risk Perception* terhadap pengambilan keputusan investasi, studi dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Behavioral Finance*

Teori perilaku keuangan telah berkembang untuk pemahaman yang lebih baik serta untuk menjelaskan bagaimana emosi dan kesalahan kognitif mempengaruhi seorang investor selama proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian perilaku keuangan sebagai upaya untuk memahami emosional dan kesalahan kognitif oleh investor pada saat pengambilan keputusan investasi. *Behavioral finance* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

Perbedaan teori keuangan tradisional dengan *behavioral finance* diantaranya yaitu teori keuangan tradisional memandang bahwa seorang investor sebagai individu yang rasional, sedangkan *behavioral finance* memandang bahwa seorang investor sebagai individu yang tidak rasional tetapi normal dalam perilaku keuangan. Selain itu juga teori keuangan tradisional menganggap bahwa pasar adalah efisien. Berbeda dengan *behavioral finance* menganggap bahwa pasar tidak efisien. Tujuan dari teori *behavioral finance* yaitu untuk memahami dan menganalisis implikasi secara sistematis pada pasar keuangan yang dipandang dari sudut pandang psikologi seseorang.

2. *Prospect Theory*

Menurut Pradikasari & Isbanah (2018) teori prospect menegaskan bahwa individu tidak selalu bisa berlaku pada teori keuangan yang berada dibawah risiko dengan adanya faktor lain seperti faktor psikologi dan

sikap yang tidak tentu terhadap pilihan yang dianggap rasional. Teori prospect yang pertama kali dikembangkan oleh Kahneman & Tversky pada tahun 1979 yaitu teori pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti (uncertainty).

Selain itu individu tidak selalu bisa bertindak sesuai dengan standar teori keuangan yang berada di bawah risiko dengan adanya faktor lain seperti faktor psikologi dan sikap tidak tentu terhadap pilihan yang dianggap rasional. Keterlibatan emosional, suka pada suatu hal, sifat manusia serta hal lainnya yang telah melekat pada diri manusia menjadikan manusia tidak selalu berperilaku rasional dalam mengambil keputusan.

Lubis (2013) menegaskan bahwa Perilaku manusia dalam pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua yaitu *risk-aversion* dan *risk-seeking*. Keputusan seseorang juga dipengaruhi oleh frame yang dianut. Frame tersebut ditentukan oleh formulasi seperti masalah yang dihadapi, norma dan kebiasaan, serta karakteristik para pengambil keputusan.

Prospect teori menganggap bahwa adanya bias dan pengaruh faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam kondisi yang tidak pasti. Keputusan yang tidak rasional dapat dikatakan sebagai keputusan yang bias. Ada beberapa hal yang menyebabkan keputusan menjadi bias, diantaranya:

a. Informasi yang tidak lengkap

Informasi yang tidak lengkap atas berbagai alternative keputusan membuat keputusan yang tidak rasional. Hal tersebut mengakibatkan seseorang belum bisa memaksimalkan utilitasnya. Tanpa adanya informasi yang lengkap, seseorang akan cenderung menyederhanakan keputusan berdasarkan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu keputusan akan menjadi bias.

b. Kompleksitas informasi

Preferensi risiko merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Dalam kondisi yang tidak pasti, seseorang berada dalam kondisi baik cenderung akan mengambil keputusan yang kurang berisiko atau berhati-hati. Akan tetapi, seseorang yang berada dalam kondisi yang rugi (tidak baik) cenderung akan mengambil keputusan yang berisiko.

3. Keputusan Investasi

Menurut Setiawan dkk (2016) budaya investasi merupakan satu hal yang menjadi syarat penting formasi pemodal dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat sebuah negara yang terdiri dari kumpulan perilaku, persepsi dan niat dari individu dan institusi untuk menempatkan simpanannya di berbagai aset keuangannya. Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Bagi investor individu dengan modal sendiri berarti menyisihkan sebagian penghasilannya. Hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena banyaknya godaan untuk berperilaku konsumtif, inilah yang harus disadari bahwa seseorang itu harus memiliki pengetahuan keuangan yang memadai agar penghasilan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi melainkan untuk berinvestasi yang bermanfaat di masa depan.

Keputusan investasi adalah proses menarik kesimpulan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan antara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari perubahan input menjadi output (Putri & Hamidi, 2019). Menurut Budiarto (2017) keputusan investasi adalah mengambil kebijakan atas dua atau lebih alternatif dari penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Pradhana (2018) jumlah investor yang semakin meningkat serta aktivitas perdagangan yang tinggi

maka akan meningkatkan keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan investor mempertimbangkan beberapa hal seperti prospek perusahaan itu sendiri, keuntungan dari perusahaan, keberlanjutan perusahaan dan lainnya. Pertimbangan tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Tindakan seorang investor juga terkadang berupa tindakan yang rasional (masuk akal) atau terkadang juga melakukan tindakan yang irrasional (tidak masuk akal).

Hal yang paling mendasar dalam keputusan berinvestasi adalah *return* dan *risk*. Karena pemahaman hubungan antara keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan resiko (*risk*) yang diterima dari investasi yang dilakukannya adalah merupakan hubungan yang searah (*linier*). Artinya semakin besar keuntungan yang diharapkan maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapinya. Sehingga bagi para investor agar dapat meminimalkan resiko berinvestasi perlu pemahaman secara rasional dan berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan (Pratiwi, 2015).

Frekuensi investasi diduga berhubungan dengan keputusan investasi. Investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya. Sedangkan semakin lama seorang investor melakukan investasi maka semakin berkurang faktor yang dipertimbangkan sebab semakin lama semakin banyak pengalaman sehingga keputusan investasi lebih banyak berdasarkan pengalaman (Utami, 2016).

Investasi mempunyai definisi yaitu konsumsi yang ditunda sementara waktu dan akan dikonsumsi lebih besar di masa mendatang (Manurung, 2006). Artinya, satu pihak baik perorangan maupun lembaga akan menunda konsumsinya dan membeli instrumen investasi, dan kemudian menjual instrumen investasi dengan adanya tambahan yang dikenal dengan tingkat bunga/dividen/*capital gain*. Sedangkan menurut Halim (2015) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa

mendatang. Sementara itu Putra dkk (2016) mendefinisikan bahwa investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan, pada waktunya nanti, pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.

Adapun maksud dari melakukan investasi dikarenakan adanya inflasi di masa mendatang. Harga-harga yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan kemampuan daya beli uang berkurang sehingga diperlukan investasi. Adapun investasi pada aset riil yaitu rumah, gedung, hotel, dan gudang. Sedangkan aset finansial merupakan aset yang tidak berwujud seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya. Aset ini biasanya diperdagangkan pada pasar yang dikenal dengan pasar modal. Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Instrumen investasi di pasar modal sering disebut dengan efek, yaitu semua surat-surat berharga yang umum diperjual belikan melalui pasar modal. Instrumen yang paling sering dijual belikan di pasar modal Indonesia adalah saham dan obligasi. Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan terbatas (PT) dimana saham dibedakan dalam dua macam yaitu saham biasa dan saham preferen. Selain saham dan obligasi, investasi yang kerap dilakukan oleh masyarakat yaitu reksadana, waran, dan deposito.

4. *Finance Literacy*

a. *Pengertian *finance literacy**

Perkembangan yang cepat pada zaman ini, setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan agar dapat efektif demi kesejahteraan finansial. Pengetahuan mengenai

pengelolaan keuangan merupakan dasar bagi setiap individu untuk membantu membuat sebuah keputusan keuangannya, khususnya keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang. Hal itu mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan dan merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten aktivitas kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Menurut Widayati (2012) adanya literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki sebuah keahlian dan kemampuan yang dapat membuat orang tersebut bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan setiap individu.

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (*Revisit 2017*) melakukan kegiatan literasi keuangan harus berdasarkan pada: 1) Pendekatan geografis, dengan memperhatikan karakteristik keunggulan daerah serta dikombinasikan dengan indeks literasi keuangan wilayah tersebut sehingga dapat diidentifikasi program kegiatan literasi keuangan serta penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerah tersebut. 2) Pendekatan sasaran, membuat materi dan metode penyampaian yang tepat bagi kelompok masyarakat tertentu. 3) Pendekatan sektoral, dengan melakukan pemetaan pada aspek pembentuk literasi keuangan di industri jasa keuangan seperti Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, dan Pergadaian

sehingga dapat diketahui industri mana yang masih memerlukan upaya peningkatan lebih optimal untuk meningkatkan literasi keuangan. SNLKI (*Revisit* 2017) juga menyebutkan bahwa terdapat empat prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam melaksanakan literasi keuangan, yakni: 1) terencana dan terukur, 2) berorientasi pada pencapaian, 3) berkelanjutan, dan 4) kolaborasi.

Financial literacy adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi, seperti investasi dalam jangka waktu panjang untuk pensiun maupun untuk pendidikan anak, mengelola dana untuk menabung dalam jangka waktu pendek dan meminjam untuk liburan, pembayaran rumah, cicilan mobil dan lainnya. Serta, mengelola biaya kesehatan dan asuransi yang dibutuhkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *finance literacy* adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola sumber keuangan mereka dimana kemampuan dan pengetahuan tersebut meliputi produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman dan rencana keuangan kedepannya dengan membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga kondisi keuangan dimasa depan lebih terjamin, terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan.

b. Klasifikasi Tingkat *Financial Literacy*

Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat *financial literacy* masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam empat level yaitu:

1) *Well Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan layanan keuangan dan produk dan layanan mereka, termasuk fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan tanggung jawab berkaitan dengan produk dan layanan keuangan, dan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan jasa keuangan institusi dan produk dan layanan mereka, termasuk fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan tanggung jawab berkaitan dengan produk dan layanan keuangan.

3) *Less Literate*

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, serta beberapa pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan.

4) *Not Literate*

Tidak memiliki pengetahuan dan kepercayaan pada lembaga jasa keuangan dan produk dan layanannya, serta tidak memiliki keterampilan untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan.

c. Tujuan *Finance Literacy*

Berpedoman kepada OJK, Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 2) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen yang tidak jelas.

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

d. Kombinasi *Finance Literacy*

1) Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan elemen penting dari literasi keuangan. Perilaku keuangan melihat pendekatan pengambilan keputusan individu, termasuk bias kognitif dan emosional. Perilaku keuangan membuat premis bahwa berbagai masalah obyektif dan subyektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Perilaku keuangan tumbuh dari sebuah sikap positif dari individu untuk mengelola keuangannya guna peningkatan kesejahteraan keuangan individu. Perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu satu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya.

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku individu yang relevan dengan manajemen keuangan. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa perilaku keuangan dapat dijelaskan untuk mengevaluasi perilaku individu mengenai manajemen keuangan melalui tiga dimensi, yaitu:

- a) Penggunaan kartu kredit yang mengarah kepada perilaku individu mengenai opsi kredit dan pembayaran kredit

- b) Konsumsi terencana yang mengarah kepada perilaku individu mengenai kontrol keuangan, penyusunan rencana biaya, dan pengendalian biaya
- c) Tabungan yang mengarah kepada perilaku individu mengenai perencanaan tabungan, pengalokasian cadangan keuangan, konsistensi (Isnalita, 2019).

2) Pengetahuan Keuangan

Orang yang memahami keuangan akan memiliki pengetahuan dasar tentang beberapa konsep keuangan utama. Pengetahuan keuangan merupakan bentuk pemahaman individu mengenai konsep-konsep keuangan. Pemahaman konsep keuangan tersebut sesuai dengan pemahaman atas dasar-dasar manajemen keuangan. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh individu untuk mengelola finansialnya secara aman. Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu menghantarkan individu untuk melakukan sebuah sikap yang bijak terkait dengan keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa pengetahuan keuangan dapat dijelaskan melalui dua dimensi, yaitu:

- a) Pengetahuan keuangan dasar yang mengarah kepada pengetahuan individu mengenai konsep dasar terkait dengan komposisi keuangan, meliputi: tarif pajak, inflasi, dan nilai uang berdasarkan waktu
- b) Pengetahuan keuangan lanjutan yang mengarah kepada pengetahuan individu mengenai instrumen-instrumen investasi,

fungsi dari pasar modal, dan pemilihan investasi pada instrumen tertentu (Isnalita, 2019).

Menurut Putra dkk (2016), terdapat beberapa aspek dalam *financial literacy* antara lain *Basic finance concept* (konsep dasar keuangan), *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), *Insurance* (asuransi) dan *Investment* (investasi). Sedangkan Rasyid (2012) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga dimana *personal finance* itu meliputi *Money Management, Spending & credit, Saving & investing*.

Berdasarkan paparan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunartin dkk (2019) dapat mendeskripsikan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh sebagai alat ukur *finance literacy*, yaitu:

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa usia mahasiswa yang ternyata juga mempengaruhi kemampuan mengelola keuangan, kecenderungannya semakin dewasa usia individu akan lebih bijak dalam memanfaatkan sumberdaya keuangannya. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Margaretha dan Farah (2015) dalam penelitian sebelumnya bahwa usia mempunyai hubungan langsung terhadap literasi keuangan, dimana semakin bertambah umur semakin bijak dalam menyikapi masalah keuangan.

Hasil analisa data yang diperoleh melalui wawancara tidak kalah pentingnya adalah tingkat pendidikan individu, semakin tinggi pendidikannya juga akan lebih piawai dalam mengelola keuangan, terlebih yang sudah bekerja. Setelah mengetahui dan memahami bahwa bekerja butuh pengorbanan tenaga, pikiran, waktu dan biaya, maka individu yang sudah bekerja akan lebih hati-hati dalam mendayagunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mendapat pengetahuan lebih banyak dari yang tingkat pendidikannya rendah. Pengambilan keputusan terkait dengan keuangan yang diambil akan didasarkan pertimbangan yang

matang agar pendayagunaan sumber daya keuangannya tepat guna dan memberi manfaat yang optimal.

Begitu juga dengan individu yang sudah bekerja akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya karena sumber daya keuangan yang diperoleh sebagai kompensasi pengorbanan yang dilakukan, seperti pengorbanan tenaga, pikiran, tenaga dan waktu untuk melakukan pekerjaan itu. Penghasilan yang diperoleh dengan susah payah, tentu untuk pembelanjaan yang kurang manfaat seseorang akan mempertimbangkan ulang keputusannya.

Berdasarkan paparan temuan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi alat ukur literacy keuangan seseorang yaitu: tingkat pendidikan, perbedaan jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan dan status bekerja.

5. *Risk Perception*

a. *Pengertian Risk Perception*

Persepsi risiko berasal dari bidang psikologis yang menggambarkan bahwa setiap tindakan konsumen akan menghasilkan konsekuensi yang ia tidak dapat mengantisipasi dengan sesuatu yang mendekati kepastian, dan beberapa diantaranya cenderung tidak menyenangkan. Dengan kata lain, konsep ini berkaitan dengan situasi di mana pembeli harus menangani ketidakpastian produk baru yang melibatkan baik hasil menguntungkan dan tidak menguntungkan. Akibatnya, ketika seorang individu merasa bahwa produk khas berisiko, orang ini dapat menurunkan niat pembelian (Haryani, 2019).

Risk perception adalah proses dimana seseorang menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh. Persepsi risiko dibentuk secara sosial. Persepsi risiko adalah hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. *Risk perception* merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan

keadaan orang tersebut. Jika seseorang mempunyai tingkat *risk perception* yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat *risk perception* yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi.

Masalah persepsi dan kecenderungan kemudian berdampak pada kesiapan individu untuk mengambil risiko. Kesiapan tersebut mungkin tergantung baik pada ketidakpastian hasil karena pengetahuan yang tidak sempurna atau pada skala potensi kerugian atau keuntungan. *Risk perception* memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti.

Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Oleh karena *risk perception* merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Iramani, 2014).

Investor perempuan cenderung lebih konservatif, dengan membelanjakan lebih banyak dana mereka dalam investasi jangka panjang, lebih mengandalkan broker, dan kurang toleran terhadap risiko, dibandingkan dengan investor pria. Lebih jauh lagi, investor pria menggunakan internet atau perdagangan online lebih banyak daripada investor wanita. Akibatnya, investor laki-laki menempatkan lebih banyak dana mereka dalam aset berisiko, seperti saham, daripada aset yang kurang berisiko, seperti tabungan, deposito berjangka atau obligasi.

b. Indikator *Risk Perception*

Meliputi dimensi-dimensi yang dipersepsikan dari risiko menurut Liao Xio dalam (Yusnidar et al., 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Financial Risk, yaitu kerugian yang berhubungan secara finansial yang mungkin dialami sebagai konsekuensi dari pembelian suatu produk.
- 2) Social Risk, yaitu risiko sosial berhubungan dengan kekhawatiran konsumen akan seperti apa pendapat orang atas pembelian suatu produk yang telah dilakukan.
- 3) Performance Risk. Yaitu risiko kinerja yang berhubungan dengan kekhawatiran konsumen tentang apakah suatu produk tersebut akan berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Time and Convenience Risk, yaitu risiko yang berhubungan dengan ketakutan atas kerugian dari kehilangan atau tersia-sianya waktu akibat pembelian suatu produk.
- 5) Physical Risk. Yaitu risiko yang berhubungan dengan kekhawatiran mengenai keamanan produk dan potensi membahayakan diri atau orang lain akibat dari pemakaian suatu produk.
- 6) Psychological Risk, yaitu risiko yang berhubungan dengan kekhawatiran kemungkinan hilangnya citra diri (self Image) akibat pembelian atau pemakaian suatu produk akibat tidak sesuainya produk dengan kepribadian konsumen atau dengan bagaimana konsumen mempersepsikan dirinya (Haryani, 2019).

B. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya ilmiah lainnya, penulis menentukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, di antara lain:

Putri & Rahyuda (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui tingkat *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku investasi individu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi individu. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial literacy*, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian oleh Putri dan Rahyuda adalah pada variabel independennya yaitu *finance literacy*, sedangkan perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian untuk meneliti pengaruh *finance literacy* dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi bukan perilaku keputusan investasi individu.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah Ariadi dkk (2015) melakukan penelitian dengan judul *Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi Dengan Investasi, Saving dan Konsumsi*. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Petra Fakultas Ekonomi angkatan 2011 sampai 2013 sejumlah 317 orang. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *crosstabulation* dan *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *financial literacy*, jenis kelamin, dan allowance dengan investasi pada mahasiswa UKP Fakultas Ekonomi angkatan 2011 sampai 2013. Persamaan dari penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah masih mengenai kaitan dari *finance literacy* dengan investasi, dan juga responden penelitian yang sama-sama mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ariadi dan teman-teman ini menambahkan faktor demografi, *saving* dan konsumsi sebagai variabel terikatnya.

Dan selanjutnya ada Rasyid (2012) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka mengelola uang dan pengambilan keputusan keuangan dengan pengaruh sebesar 75,9 persen, artinya semakin tinggi tingkat literasi

keuangan mahasiswa maka semakin baik mereka mengelola keuangan yang terlihat dari kedisiplinan mereka dalam menggunakan uang yang sesuai dengan rencana, mereka memprioritaskan pengeluaran pada hal-hal yang penting, dan mampu melakukan kontrol diri dalam memakai uang. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan dengan mahasiswa sebagai subjeknya, dan perbedaannya adalah Rasyid menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa sedangkan penulis meneliti uji pengaruh.

Selanjutnya yaitu Aren & Zengin (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki variable yang mempengaruhi preferensi investasi seorang investor. Dalam penelitiannya menggunakan metode Duncan Test dan One Way Anova. Di dalam penelitian yang dilakukan Aren & Zengin menggunakan variabel *literasi keuangan*, sikap kepribadian serta persepsi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kepribadian tidak ada hubungannya dengan keputusan investasi, sedangkan tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko mempengaruhi dalam hal preferensi investasi individu. Selain itu juga ditemukan bahwa investor yang menjauhi risiko cenderung memilih deposito sebagai investasi, sedangkan investor dengan persepsi risiko yang tinggi lebih memilih berinvestasi pada valuta asing, ekuitas, portfolio dan ekuitas. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah memakai literasi keuangan dan persepsi risiko sebagai variabel independen.

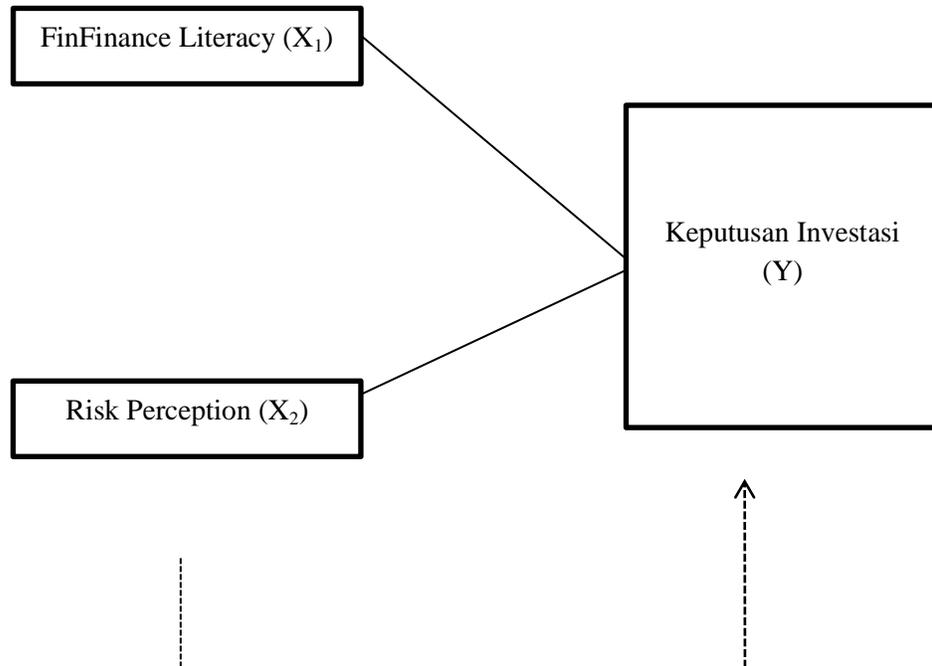
Berikutnya ada Pradikasari & Isbanah (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis literasi keuangan, ilusi control, kepercayaan yang berlebihan, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan 220 sampel responden investor mahasiswa yang memiliki saham di galeri investasi di kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel terlalu percaya diri dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan

variabel literasi keuangan, *illusion of control* dan persepsi risiko tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pengambilan variabelnya yaitu literasi keuangan, persepsi risiko dan keputusan investasi serta respondennya yang adalah mahasiswa.

Mutawally & Asandimitra (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, *herding*, *illusion of control*, dan faktor pengalaman investasi pada mahasiswa di Galeri Investasi Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan regresi linier berganda serta memiliki 165 responden dimana responden tersebut adalah mahasiswa yang menhadi investor di 15 galeri investasi di Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko dan *illusion of control* tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya praktik dalam keputusan investasi dengan menggunakan literasi keuangan, mengurangi kehati-hatian dengan mempercayai pakar investasi dan investor merasa bisa dalam mengendalikan investasinya akan tetapi disisin lain tidak bisa mengendalikan dan tidak berpikir untuk menguasainya. Perbedaan dengan yang penelitian dari penulis adalah penulis tidak mengikutsertakan *herding*, *illusion of control* dan faktor pengalaman investasi dalam variabelnya.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

X_1 X_2 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Garis Lurus — = Pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap Y

Garis Putus-putus - - - - = Pengaruh variabel secara simultan

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi

H_{01} : *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Ha₁: *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

2. Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi

Ho₂: *Risk Perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Ha₂: *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

3. Pengaruh *Finance Literacy* dan *Risk Perception* secara simultan Terhadap Keputusan Investasi

Ho₃: *Finance Literacy* dan *Risk Perception* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Ha₃: *Finance Literacy* dan *Risk Perception* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Studi lapangan atau field research adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Sunyoto, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel dan jurnal yang berguna sebagai penunjang dalam proses penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai dari maret 2021 sampai juli 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Uraian	2020	2021				2022	
		12	1	2	3	10	1	2
1	Pengajuan Judul							
2	Pengajuan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Revisi Siap Seminar							

6	Pengolahan Data Dan Analisis Data							
7	Bimbingan Skripsi							
8	Sidang Munaqasyah							
9	Revisi Setelah Sidang							

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* di mana pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus IAIN Batusangkar angkatan 2017 yang sudah membuka rekening investasi. Sedangkan sampelnya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus IAIN Batusangkar angkatan 2017 yang sudah membuka rekening dan yang sudah belajar tentang investasi.

Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%) (Sevilla 1994) dalam (Umar, 2003:141-142).

Tabel 3.2
Data jumlah populasi

Data Jumlah populasi	
Jurusan	Mahasiswa FEBI angkatan 2017 yang telah membuka rekening saham dan melewati mata kuliah investasi/ bursa efek/ pasar modal
Perbankan Syariah	149
Ekonomi Syariah	27
Akuntansi Syariah	74
Manajemen Zakat dan Wakaf	0
Manajemen dan Bisnis Syariah	0
Pariwisata Syariah	0
Manajemen Informatika	0
Jumlah Populasi	250

Sumber: Galeri investasi syariah dan Akama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar

Terdapat 250 mahasiswa angkatan 2017 yang sudah memiliki rekening efek melalui galeri investasi syariah IAIN Batusangkar dan jumlah tersebut ditetapkan sebagai populasi. Tingkat toleransi yang ditetapkan untuk menentukan sampel adalah 10%. Diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,1^2)}$$

$$= 71,42 \text{ dibulatkan menjadi } 71$$

Perhitungan:

Perbankan Syariah: $149 / 250 \times 71 = 42,3$

Maka diambil 43 orang sebagai sampel

Ekonomi Syariah: $27 / 250 \times 71 = 7,7$

Maka diambil 8 orang sebagai sampel

Akuntansi Syariah: $74 / 250 \times 71 = 21$

Maka diambil 20 Orang sebagai sampel

Maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 71 orang mahasiswa. Penentuan jumlah sampel masing-masing jurusan dilakukan dengan membagi populasi perjurusan dengan jumlah populasi dan dikali dengan jumlah sampel minimum. Sehingga diperoleh jumlah sampel dari jurusan Perbankan Syariah sebanyak 43 mahasiswa, jurusan Ekonomi Syariah sebanyak 8 mahasiswa, dan jurusan Akuntansi Syariah sebanyak 20 mahasiswa.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner yang disebar berisi pernyataan-pernyataan seputar *financial literacy*, *risk perception* dan keputusan investasi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert. Skala likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Jadi independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2005). Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari *financial literacy* (X_1) dan *Risk Perception* (X_2),. Sedangkan variabel dependen atau variabel

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan investasi (Y).

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Variabelnya adalah *finance literacy* (X1), *risk perception* (X2), dan keputusan investasi (Y). Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan salah satu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu fenomena (Budiaji, 2013:129). Dalam penelitian ini digunakan skala likert dengan lima skala, bobot nilai 1 sampai 5 dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *finance literacy* dan *risk perception* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga pengambilan keputusan netral/ragu-ragu dimasukkan kedalam opsi pilihan jawaban. Opsi jawaban tersebut disediakan untuk memfasilitasi sikap responden yang moderat, namun responden dengan opsi jawaban ini tidak hanya untuk menunjukkan traitnya yang moderat, namun dipengaruhi oleh banyak faktor (Hofacker dalam Pajar, 2017:54). Berikut bobot skala likert untuk analisis kuantitatif dalam penelitian:

Tabel 3.3:

Bobot nilai instrumen penelitian berdasarkan modifikasi skala likert untuk setiap variabel penelitian

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	4

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Sumber: (Mega Mutiara Pertiwi, 2018), (Lilis Dian Syaputri, 2020)

1. Finance Literacy

Finance Literacy		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengikuti berita perkembangan kondisi perekonomian					
2	Saya merasa dapat mengontrol situasi keuangan dengan baik					
3	Nilai uang Rp.100.000 pada hari ini lebih berharga bagi investor daripada nilai uang Rp.100.000 pada waktu tiga tahun yang akan datang					
4	Berinvestasi pada obligasi tidak hanya memberikan keuntungan dari pembayaran bunga tetap(kupon), tetapi anda juga memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan dari capital gain (selisih harga beli dan jual)					
5	Obligasi memiliki tingkat risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan instrument saham					
6	Harga obligasi akan berfluktuasi, besarnya fluktuasi tergantung pada permintaan, penawaran dan suku bunga yang terjadi di pasar					
7	Salah satu manfaat penganggaran keuangan pribadi yaitu dapat digunakan					

	sebagai alat hitung kelebihan dan kekurangan dana					
8	Ketika seorang investor menyebarkan uangnya di banyak asset yang berbeda, maka potensi untuk mendapatkan risiko kerugian asset sangat kecil					
9	Saya merencanakan program menabung/investasi secara teratur setiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu					
10	Menghindari penipuan keuangan adalah salah satu manfaat financial literacy					

2. Risk Perception

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat memperhitungkan keamanan dan risiko dalam berinvestasi (keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal)					
2	Saya dapat memprediksi komponen faktor risiko yaitu yang berkaitan dengan investasi khusus berubah dari waktu ke waktu					
3	Untuk mengurangi resiko investasi cara termudah adalah dengan membuat portofolio investasi					
4	Saya memilih sarana investasi dengan resiko yang dapat saya tanggung apabila mengalami kegagalan					
5	Ketika seorang investor menyebarkan					

	uangnya di banyak asset yang berbeda, maka potensi untuk mendapatkan risiko kerugian asset sangat kecil					
6	Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan saya terima sebelum menentukan pilihan investasi					
7	Saya dapat mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi					
8	Saya lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan investasi yang tinggi meskipun risiko yang mungkin terjadi juga tinggi					
9	Mengukur tingkat risiko membantu investor dalam meminimalisir terjadinya kerugian					
10	Besarnya keuntungan yang diperoleh sebanding dengan risiko yang akan ditanggung					

3. Keputusan Investasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat memahami pertumbuhan investasi yaitu mengenai nilai uang pada masa mendatang					
2	Saya dapat menganalisa tingkat likuiditas (tingkat pengembalian modal) dari investasi yang saya lakukan					
3	Saya dapat meramalkan pendapatan dari investasi yang saya lakukan					
4	Saya memiliki toleransi risiko terhadap					

	investasi					
5	Saya merasa perlu untuk berinvestasi sebagai alternatif pembiayaan di masa mendatang					
6	Saya mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang saya pilih					
7	Saya berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi yang akan saya terima					
8	Saya menanamkan investasi pada perusahaan yang memberikan return cukup tinggi					
9	Saya melakukan analisis perhitungan untuk mengetahui return yang akan diperoleh sebelum memilih perusahaan untuk diinvestasikan					
10	Saya menanamkan investasi dengan harapan keuntungan yang berlipat					

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei yaitu melalui kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk di jawab oleh responden (Sugiyono, 2020:71). Angket dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana responden hanya memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan. Kuisisioner disebarakan secara online menggunakan google formulir

yang didahului oleh lembar persyaratan yang harus dipenuhi oleh responden, diikuti biodata responden dan pernyataan yang hendak diisi oleh responden.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas di perlukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang di gunakan pada penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Instrumen dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Hasil uji instrument ditabulasikan dan dianalisa, untuk melihat validitas setiap butir soal dan reliabilitas tes. Kriteria validitas mengacu pada aturan Nitko (Sumarna, 2006) apabila angka validitas $\geq 0,3$ maka dapat dikatakan telah memenuhi syarat validitas (Sugiyono, 2020:197). Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputerisasi SPSS *statistics 22 for windows*.

Reliabilitas diartikan sebagai rangkaian alat ukur yang konsisten dan dapat dipercaya meski diukur secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini reliabilitas menunjukkan sejauh mana keakuratan pengukuran meski dilakukan berulang kali. Kriteria yang dipakai dalam penentuan instrument didasarkan pada pendapat Sumarna (2006) yaitu apabila koefisien reliabelnya $\geq 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS *statistics 22 for windows* untuk menghitung *cronbach alpha* masing-masing item. Semakin besar nilai α (alpha), maka suatu instrumen akan semakin handal (reliable) (Sugiyono, 2020:198).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2005).

Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang digunakan berdistribusi normal, bebas dari adanya gejala multikolinieritas dan gejala heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal artinya memiliki sebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi dan dapat dikatakan sebagai data yang baik. Pengujian normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan grafik *Normal P- Plot of regression standarized residual*. Data dikatakan normal jika titik penyebarannya pada grafik cenderung mengikuti disekitar garis hitung sedangkan jika penyebaran tidak mengikuti garis hitung data tersebut tidak normal.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian distribusi normal dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan *SPSS statistics 22 for windows* dengan taraf signifikan 5% ($P > 0,05$) (Sugiyono, 2020:199).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi baik jika terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu cara untuk mengetahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*variance inflating factor*). Jika nilai VIF < 10 , maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* adalah $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *tolerance* adalah $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka model yang diajukan dalam penelitian mengalami multikolinieritas (Janie, 2012:19-23).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot* dengan bantuan SPSS *statistics 22 for windows* dengan melihat nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas *Scatterplot* adalah apabila semua titik-titik tersebar secara bergelombang atau membentuk sebuah pola di atas nilai 0 atau dibawahnya maka terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik menyebar merata dibawah nilai 0 dan diatas nilai 0 maka heteroskedastisitas tidak terjadi (Janie, 2012, hal. 24-26).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda dapat dilakukan jika pengujian asumsi klasik regresi telah terpenuhi sehinggamemenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk pengujian hipotesis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Investasi

X₁ : *Finance Literacy*

X₂ : *Risk Perception*

α : *constant*

β : Koefisien Regresi

ε : *Error*

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikatnya (variabel dependen). Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1, jika mendekati angka satu, maka kemampuan variabel-variabel independennya hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil perhitungan dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

c. Uji Statistik f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji f yaitu:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) maka hipotesis tidak terbukti. H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) berarti hipotesis terbukti maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

d. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) berarti hipotesis tidak terbukti. H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) berarti hipotesis terbukti. H_a diterima dan H_o ditolak, artinya . variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar

Perjalanan sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) seiring dan tidak terpisahkan dari sejarah Lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar, fakultas FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada Tahun 2015, Keberadaan jurusan yang ada di FEBI saat ini sebenarnya sudah ada sejak saat IAIN Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar. Sejarah FEBI dapat dibagi kepada empat periode, yaitu (1) periode persiapan, (2) periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar, (3) periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, dan (4) periode Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

Periode Persiapan Pendirian PTAI Sebagai Cikal Bakal Fakultas Tarbiyah, Sebelum berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar, telah berdiri Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang terletak di Bukit Gombak Batusangkar pada tanggal 1 September 1954-1956. Sesudah itu, pada 1 September 1958 PTPG diintegrasikan dengan FKIP Universitas Andalas di Bukittinggi. Selanjutnya FKIP ini berubah status menjadi IKIP Padang (sekarang Universitas Negeri Padang). Keadaan ini menyebabkan masyarakat Tanah Datar kehilangan aset yang sangat berharga yaitu tidak adanya perguruan tinggi di Kabupaten Tanah Datar (sumber:iainbatusangkar.ac.id, unduh tgl. 5-8-2016). Hal demikian menimbulkan motivasi dan keinginan yang kuat dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk memiliki sebuah perguruan tinggi untuk menampung para pelajar tamatan sekolah menengah atas, madrasah aliyah, pondok pesantren, PGA, dan sekolah persiapan IAIN atau sekolah menengah atas lainnya,

yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitu juga bagi guru agamayang ingin mendalami ilmu agama Islam secara formal untuk mendapatkan gelar Sarjana. Sementara itu, di beberapa daerah tingkat II lainnya telah berdiri pula fakultas keagamaan, seperti Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, Fakultas Dakwah di Solok, Fakultas Syariah di Bukittinggi, dan Fakultas Adab di Payakumbuh. Keadaan ini semakin mendorong masyarakat Tanah Datar untuk segera mendirikan pula satu Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar.

Upaya pembentukan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar dimulai dari pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam yang diketuai oleh Mahyudin Algamar (Bupati Tanah Datar pada waktu itu) dan terwujud secara resmi pada tahun 1968. Setelah Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam berjalan beberapa bulan, statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Tarbiyah Swasta untuk persiapan IAIN yang berlokasi di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar di atas tanah seluas 11.026 M².

Usaha ini semakin didukung oleh tingginya antusias masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang dibuktikan dengan adanya kegairahan putraputri mereka untuk melanjutkan pendidikan di fakultas ini. Realitas tersebut menjadi potensi utama untuk beralih status dari swasta menjadi negeri dalam bentuk sebuah fakultas yang berada dalam naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Peralihan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Dengan demikian fakultas swasta ini resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri dengan status Fakultas Muda dengan program pendidikan tingkat Sarjana Muda (B.A).

Periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, Pada tanggal 20 Mei 1971 berdiri Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar. Oleh sebab itu, setiap tanggal 20 Mei diadakan Hari Ulang Tahun-nya oleh sivitas akademika dengan melakukan sejumlah

kegiatan yang sesuai dengan visi-misi lembaga. Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol berstatus Fakultas Muda yang hanya boleh membuka program sarjana muda (BA). Hal ini didasari oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971.

Pada tahun 1974/75 ada kebijakan Menteri Agama RI yaitu tentang rasionalisasi kelembagaan yang isinya tidak dibenarkan ada dua fakultas yang sama pada satu perguruan tinggi. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar akan ditarik ke induknya yaitu ke IAIN Imam Bonjol Padang dan tidak boleh lagi menerima mahasiswa baru. Namun dalam keadaan itu, masyarakat Batusangkar dan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankannya.

Hasilnya, Fakultas Tarbiyah tidak jadi ditarik ke Padang tetapi malah diberi izin oleh Rektor (Drs. H. Sanusi Latif) untuk menerima kembali mahasiswa baru pada tahun 1976 dengan persyaratan: (1) harus ada asrama mahasiswa; (2) harus ada Yayasan Penyantun; dan (3) jumlah mahasiswa baru minimal 40 orang. Semua persyaratan tersebut akhirnya dapat dipenuhi oleh civitas akademiknya atas dukungan masyarakat dan para tokoh. Pada tahun 1982 keluar Keputusan Menteri Agama No. 69 Tahun 1982 tentang Peningkatan Status Fakultas Tarbiyah dari Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya.

Dengan demikian semenjak tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral dan strata satu (S1) dengan gelar Drs (Doktorandus) dan jurusan yang ada pada waktu itu yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian pada tahun akademik 1992/1993, Fakultas Tarbiyah membuka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Pembukaan jurusan baru ini disebabkan adanya tuntutan bahwa setiap Fakultas Madya diwajibkan memiliki sekurang-kurangnya dua Jurusan. Pada tahun akademik 1996/1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam

Bonjol Batusangkar membuka lagi Jurusan Kependidikan Islam (KI). Maka sejak berdirinya (tahun 1971 sampai dengan 1997, 26 tahun), Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol mempunyai tiga jurusan yaitu PAI, PBA dan KI. Selanjutnya pada tahun 1997 beralih status menjadi STAIN Batusangkar.

Periode STAIN Batusangkar, Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No.285 tahun 1997 tanggal 1 Juli 1997. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar secara resmi beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mahmud Yunus Batusangkar (disebut dengan STAIN Batusangkar).

Pada periode ini terdapat dua jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dan Syari'ah. Jurusan Tarbiyah pada awalnya hanya memiliki tiga (3) program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI), Sedangkan Jurusan Syariah, pada mulanya hanya memiliki satu (1) Program Studi yaitu Ahwal alSyakhshiyah (1997), namun seiring dengan berkembangnya STAIN Batusangkar maka kemudian dibentuk juga Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah) yaitu pada tahun 2000, dan Hukum Ekonomi Syariah (2009), dan disusul Manajemen Informatika (2012).

Perjalanan sejarah STAIN Batusangkar saat itu dalam mengelola pendidikan pada jenjang Strata 1 dan Diploma III, baik dalam penataan administrasi maupun penyelenggaraan kegiatan akademik, juga telah menantang STAIN Batusangkar untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu untuk Program Magister. Hal ini terwujud dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2010 dan Hukum Ekonomi Syariah tahun 2012.

Pada Tahun 2014 STAIN Batusangkar kembali diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama RI untuk menyelenggarakan 6 (enam) program studi baru. Keenam program studi baru tersebut adalah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Program Studi Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Program Studi Ilmu Quran Tafsir, Program Studi Ilmu Hadis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian sampai tahap akhir, STAIN Batusangkar menyelenggarakan 2 (dua) Jurusan (S.1) dan Program Pascasarjana (S.2) dengan total 21 (dua puluh satu) program studi. Pertama: Jurusan Tarbiyah, Jurusan Tarbiyah memiliki sembilan Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris, Tadris (Pendidikan) Matematika, Tadris (Pendidikan) Biologi, Tadris (Pendidikan) Fisika, Bimbingan dan Konseling (BK), serta Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Afthal (PGRA).

Kedua: Jurusan Syariah memiliki sembilan Program Studi yaitu: Ahwal al-Syakhshiyah (Hukum Kekeluargaan Islam), Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Ilmu Qur'an dan Tafsir, serta Program Studi Ilmu Hadis. Ketiga: Program Pascasarjana memiliki tiga program studi yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Agama Islam.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015.

Periode IAIN Batusangkar, Keinginan sivitas akademika STAIN Batusangkar untuk alih status ke tingkat yang lebih tinggi (IAIN dan UIN) tidak pernah berhenti. Untuk itu, pada tahun 2012 dibentuk panitia alih

status dari STAIN ke IAIN Batusangkar menyusun dokumen alih status, dan memprosesnya ke kementerian yang terkait. Proses ini didukung oleh Ketua DPRD Sumatera Barat dengan surat Nomor 070/454/DPRD-2012 dan Bupati Tanah Datar dengan surat Nomor: 844/544-kesra/2012 tanggal 2 Mei 2012, Gubernur Sumatera Barat melalui surat Nomor: 01/REG/65B/2012 tanggal 27 April 2012, dan tokoh-tokoh Sumatera Barat yang ada di daerah dan di Pusat. Setelah melalui proses yang cukup lama, akhirnya pada tanggal 23 Desember 2015 keluarlah PERPRES Nomor 147 Tahun 2015 diundangkan tanggal 28 Desember 2015 tentang alih status STAIN menjadi IAIN Batusangkar.

Peralihan ini Menjadikan dua jurusan sebelumnya dipecah menjadi 4 (empat) Fakultas, yaitu Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan dan Jurusan Syariah dipecah menjadi tiga (3) Fakultas, yaitu Fakultas Syariah (FS), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Da'wah (FUAD), serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Inilah periode awal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Batusangkar,. Adapun Jurusan yang terdapat pada FEBI adalah;

1. Jurusan Perbankan Syariah (S1)
2. Jurusan Ekonomi Syariah (S1)
3. Jurusan Akuntansi Syariah (S1)
4. Jurusan Manajemen Bisnis Syariah (S1)
5. Jurusan Pariwisata Syariah (S1)
6. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf (S1)
7. Jurusan Manajemen Informatika (S1)

Walau pada tahap awal FEBI hanya memiliki 3 jurusan dan sekarang telah bertambah beberapa jurusan tetapi Fakultas ini tetap merupakan Fakultas dengan mahasiswa nomor dua terbanyak di IAIN Batusangkar.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Visi: “Unggul, Pembaharu dan Berkearifan Lokal”

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis integratif, interkonektif dan kearifan lokal.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis Islam serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip good university governance.
- 5) Menjalani kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri.

Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
- 2) Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis Islam integratif dan interkonektif dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam.
- 3) Menyebarluaskan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat. 4) Terselenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip tata kelola yang baik.
- 4) Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas.

C. Uji Instrumen

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dalam melakukan pengembangan instrument, perlu dilakukan uji validitas. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Validasi instrumen penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat para ahli atau dosen yang ahli dalam hal investasi/bursa efek/pasar modal. Hasil uji instrumen ditabulasikan dan dianalisa, untuk melihat validitas setiap butir soal dan reliabilitas tes. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti menggunakan metode komputerisasi SPSS *statistic 26 for windows*. Kriteria validitas mengacu pada aturan Nitko (Sumarna, 2006) apabila angka validitas $\geq 0,3$ maka dapat dikatakan telah memenuhi syarat validitas (Sugiyono, 2020:197). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel adalah valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena angka validitas $\geq 0,3$.

Tabel 4.1: Hasil perhitungan validasi

No	Variabel	Item	Angka Validitas / R Hitung	Syarat Validitas	Keterangan
1	Finance Literacy	X1.1	0,674	0,3	Valid
		X1.2	0,612	0,3	Valid
		X1.3	0,662	0,3	Valid
		X1.4	0,698	0,3	Valid
		X1.5	0,689	0,3	Valid
		X1.6	0,663	0,3	Valid
		X1.7	0,451	0,3	Valid
		X1.8	0,515	0,3	Valid

		X1.9	0,663	0,3	Valid
		X1.10	0,440	0,3	Valid
2	Risk Perception	X2.1	0,689	0,3	Valid
		X2.2	0,715	0,3	Valid
		X2.3	0,640	0,3	Valid
		X2.4	0,793	0,3	Valid
		X2.5	0,588	0,3	Valid
		X2.6	0,556	0,3	Valid
		X2.7	0,644	0,3	Valid
		X2.8	0,674	0,3	Valid
		X2.9	0,666	0,3	Valid
		X2.10	0,706	0,3	Valid
3	Keputusan Investasi	Y.1	0,668	0,3	Valid
		Y.2	0,701	0,3	Valid
		Y.3	0,694	0,3	Valid
		Y.4	0,655	0,3	Valid
		Y.5	0,586	0,3	Valid
		Y.6	0,661	0,3	Valid
		Y.7	0,655	0,3	Valid
		Y.8	0,697	0,3	Valid
		Y.9	0,672	0,3	Valid
		Y.10	0,742	0,3	Valid

Sumber : Data primer 2022 yang telah diolah

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Kriteria yang dipakai dalam penentuan instrument didasarkan pada

pendapat Sumarna (2006) yaitu apabila koefisien reliabelnya $\geq 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS *statistics 26 for windows* untuk menghitung *cronbach alpha* masing-masing item. Semakin besar nilai α (alpha), maka suatu instrumen akan semakin handal (reliable) (Sugiyono, 2020:198). Untuk hasil reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Finance literacy dengan *Cronbach's Alpha* $0,804 \geq 0,70$
- 2) Risk Perception dengan *Cronbach's Alpha* $0,862 \geq 0,70$
- 3) Keputusan investasi saham pada mahasiswa dengan *Cronbach's Alpha* $0,865 \geq 0,70$

Disimpulkan bahwa Disimpulkan bahwa setiap item yang terdapat pada kuesioner ini memiliki nilai reliabel $\geq 0,70$, maka dapat dikatakan item pada kuesioner adalah reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul bahan penelitian.

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian distribusi normal dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan SPSS *statistics 26 for windows* dengan taraf signifikan 5% ($P > 0,05$) (Sugiyono, 2020:199).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.2: Hasil uji normalitas output SPSS *statistics 26 for windows*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,64902859
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,075
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer 2022 yang telah diolah

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (P) adalah 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($P > 0,05$), dengan demikian uji tes normalitas menunjukkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* adalah $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

- 2) Jika nilai tolerance adalah $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka model yang diajukan dalam penelitian mengalami multikolinearitas (Janie, 2012:19-23).

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3: Hasil uji multikolinearitas output *SPSS statistics 26 for windows*

Coefficients^a

Collinearity Statistics		S
Tolerance	VIF	
1		
	,440	2,274
	,440	2,274

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data primer 2022 yang telah diolah

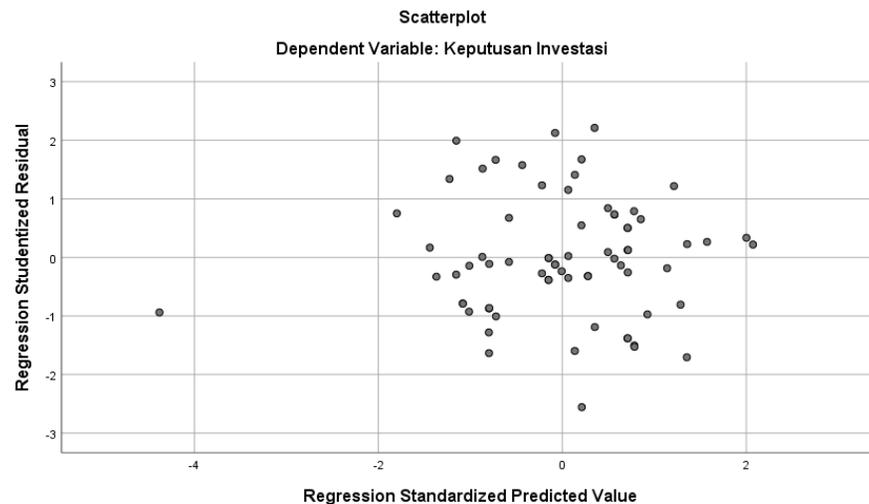
Dari hasil perhitungan yang ada pada table uji multikolinearitas diatas, variabel X1 (*finance literacy*) dan variabel X2 (*risk perception*) memiliki nilai *tolerance* 0,440 lebih besar dari 0,10 dan VIF 2,274 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot* dengan bantuan SPSS

statistics 26 for windows dengan melihat nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas *Scatterplot* adalah apabila semua titik-titik tersebar secara bergelombang atau membentuk sebuah pola di atas nilai 0 atau dibawahnya maka terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik menyebar merata dibawah nilai 0 dan diatas nilai 0 maka heteroskedastisitas tidak terjadi (Janie, 2012, hal. 24-26). Berikut adalah gambar dari grafik *scatterplot*:

Gambar 4.2: Uji heteroskedastisitas metode *Scatterplot* output SPSS
statistics 26 for windows



Grafik diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar merata dibawah dan diatas nilai nol, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian.

E. Uji Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan menggunakan derajat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah apabila nilai signifikan lebih kecil daripada derajat kepercayaan maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar daripada derajat kepercayaan maka hipotesis ditolak dengan artian variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Witakusuma, Kurniawan, & Yuniarto, 2016:91-96).

Tabel 4.4: Hasil uji t output SPSS *statistics 26 for windows*

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,903	2,852		1,368	,176		
	Finance Literacy	,302	,101	,291	2,997	,004	,440	2,274
	Risk Perception	,609	,097	,608	6,267	,000	,440	2,274

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data primer 2022 yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dengan alat bantu SPSS *statistics 26 for windows*, diperoleh keterangan bahwa *finance literacy* memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu $0,004 < 0,05$. Nilai tersebut berarti *finance literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar atau hipotesis diterima. Sedangkan untuk variable *risk perception* memiliki nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar berinvestasi di pasar modal syariah atau hipotesis diterima.

2. Hipotesis Simultan (Uji f)

Dalam penelitian ini uji f dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Witakusuma, Kurniawan, & Yuniarto, 2016:96-98).

Tabel 4.5: Hasil output SPSS *statistics 26 for windows* regresi linear berganda ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1254,673	2	627,336	86,844	,000 ^b
	Residual	491,215	68	7,224		
	Total	1745,887	70			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Risk Perception, Finance Literacy

Sumber : Data primer 2022 yang telah diolah

Dari Tabel hasil output SPSS *statistics 26 for windows* linear berganda ANOVA menunjukkan nilai signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sebagaimana dasar pengambil keputusan pada uji f, maka dapat disimpulkan bahwa *finance literacy* dan *risk perception* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham mahasiswa.

F. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan apabila terdapat dua atau lebih variabel independen. Regresi linear berganda didasari oleh hubungan fungsional ataupun klausal dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut penjelasan dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS *statistics 26 for windows*:

Tabel 4.6: Hasil output coefficients SPSS *statistics 26 for windows*

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,903	2,852	
	Finance Literacy	,302	,101	,291
	Risk Perception	,609	,097	,608

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data primer 2022 yang telah diolah

Berikut penjelasan dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS *statistics 26 for windows*:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,903 + 0,291 X_1 + 0,608 X_2 + e$$

1) Konstanta = 3,903

Jika tidak terdapat variabel *finance literacy* dan *risk perception* yang mempengaruhi keputusan investasi saham mahasiswa, maka keputusan investasi saham mahasiswa adalah 3,898 satuan.

2) $b_1 = 0,291$

Jika variabel *finance literacy* meningkat sebesar satu satuan, maka keputusan investasi saham mahasiswa akan meningkat sebesar 0,291 dengan anggapan variabel bebas yang lain sama/tetap.

3) $b_2 = 0,608$

Jika variabel *risk perception* meningkat sebesar satu satuan, maka keputusan investasi saham mahasiswa akan meningkat sebesar 0,608 dengan anggapan variabel bebas yang lain sama/tetap.

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7: Hasil output SPSS *statistics 26 for windows* regresi linear berganda *Model Summary*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,719	,710	2,688

a. Predictors: (Constant), Risk Perception, Finance Literacy

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data primer 2022 yang telah diolah

Diketahui bahwa nilai korelasi/ hubungan R pada bagian *model summary* adalah sebesar 0,848 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,719. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (*finance literacy* dan *risk perception*) secara bersama-sama berpengaruh sebesar 71,9% terhadap variabel terikat (keputusan investasi mahasiswa) dan sebesar 28,1%

dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak terdapat dalam *model summary*.

H. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh *finance literacy* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar angkatan 2017 yang sudah memiliki rekening investasi, dan sudah melewati mata kuliah investasi/ bursa efek/ pasar modal. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil pengujian hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Diterima / Ditolak
H1	<i>Finance literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.	Nilai signifikan lebih kecil dari 5% $0,004 < 0,05$	Diterima
H2	<i>Risk Perception</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.	Nilai signifikan lebih kecil dari 5% $0,000 < 0,05$	Diterima
H3	<i>Finance Literacy</i> dan <i>Risk Perception</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan	Nilai signifikan lebih kecil dari 5% $0,000 < 0,05$	Diterima

	Bisnis Islam IAIN Batusangkar.		
--	--------------------------------	--	--

1. Pengaruh *Finance literacy* terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian mendukung hipotesis pertama, dimana *Finance literacy* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa variable *Finance literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa dalam arti lain pengaruh *Finance literacy* terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa bersifat kuat.

Dalam aktivitas investasi membutuhkan adanya pemahaman dan pengetahuan terhadap investasi. kegiatan belajar yang berpengaruh pada kecerdasan intelektual akan membawa pada peningkatan kualitas investor untuk menganalisa lebih baik dan tajam mengenai pasar modal, sehingga nantinya dapat mengambil keputusan yang tepat. Pemahaman tentang investasi dan kemampuan membaca setiap laporan keuangan serta grafik dalam investasi diperlukan. Pada penelitian ini mahasiswa diberikan kuesioner yang berisikan pernyataan yang menggambarkan pengetahuan dan pemahamannya terkait literasi keuangan dalam bidang investasi. Maka dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi yang baik dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Selain itu juga responden memahami konsep keuangan serta memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat serta perencanaan keuangan jangka panjang. Hal tersebut juga sejalan dengan *behavioral finance theory* karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka seseorang juga semakin baik dalam mengelola keuangan pribadi, lebih memahami pada kondisi dan kesalahan kognitif karena seorang individu juga dalam

mengambil keputusan bertindak irasional. Dari hasil penelitian yang dilakukan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019) dimana pada penelitiannya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset dengan baik.

2. Pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis kedua, variabel *Risk Perception* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Nilai signifikansi variabel *risk perception* adalah 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa dan H2 diterima.

Hal ini dikarenakan dalam menilai risiko pada situasi yang berisiko tergantung pada kondisi dan keadaan dari seseorang. Ketika seorang memiliki tingkat persepsi risiko yang tinggi maka seseorang cenderung akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi karena menyukai pada kondisi yang berisiko seperti investasi pada saham (Pradikasari & Isbanah, 2018). Pada penelitian ini juga sejalan dengan *prospect theory* yaitu pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak pasti dengan melibatkan emosional, kesukaan, sifat dan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda dkk., 2020) dimana persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi millennial di Padang. Pada penelitiannya menemukan bahwa persepsi investor dalam menilai suatu risiko berdasarkan keahlian tidaklah sama. Hal tersebut dikarenakan investor telah menilai risiko berdasarkan keahlian yang dimiliki sehingga investor juga telah mengetahui seberapa tingkat risiko yang akan dirasakan atau diterima agar membuat keputusan investasi yang lebih baik.

3. Pengaruh *finance literacy* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan Nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Selain itu sumbangan efektif yang diberikan variabel *finance literacy* dan *risk perception* secara bersama-sama adalah 71,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *finance literacy* (X1) dan *risk perception* (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$) pada variabel *finance literacy*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *finance literacy* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa, pengaruhnya pun signifikan. Disimpulkan bahwa variable Finance literacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa dalam arti lain pengaruh Finance literacy terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa bersifat kuat. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik dalam memahami, mengelola, dan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Hasil dari pengujian signifikan variabel *risk perception* menjelaskan bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi persepsi risiko individu maka cenderung akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi karena menyukai pada kondisi yang berisiko. Kondisi yang tidak pasti dengan melibatkan emosional, kesukaan, sifat dan lainnya.
3. Pengujian signifikan secara simultan diperoleh bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa *finance literacy* dan *risk perception* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh

signifikan terhadap keputusan investasi saham mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Nilai koefisien determinan (R^2) adalah 71,9%. Nilai tersebut membuktikan bahwa variabel bebas (*finance literacy* dan *risk perception*) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat (keputusan investasi mahasiswa) sebesar 71,9% dan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti faktor demografi, motivasi, persepsi, sosial atau lingkungan, serta teknologi dan penggunaan aplikasi investasi.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar angkatan 2017 saja, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian pada daerah yang lebih luas dengan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih meyakinkan.
2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini hanya dengan penyebaran kuesioner, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan wawancara dan teknik pengumpulan data lainnya guna perolehan data yang lebih akurat dan tidak bias.
3. Variabel penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain seperti penggunaan teknologi dan penggunaan aplikasi investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 23, No. 2.
- Ariadi, Riyan, Malelak, Mariana Ing & Astuti, Dewi. (2015). Analisa Hubungan *Financial Literacy* Dan Demografi Dengan Investasi, *Saving* Dan Konsumsi. *Finesta*, Vol. 3, No. 1, 7-12
- Ariani et al. (2016). Locus of Control , Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5 Number2, 257–270.
- Asep Munawar, S. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara). *Akuntabilitas Vol. 14, No.2*.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Cole, S. d. (2008). Assessing the importance of financial. *Oxford University.Volum 9 No 3*.
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2018). Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 173–190.
- Gumus, F. B. (2016). An Analysis On The Socio-Economic And Demographic Factors That Have An Effect On The Risk Taking Preferences Of Personal Investors. *International Journal Of Economics And Financial Vol. 5, No. 1*, 136-147.
- Haryani, D. S. (2019). Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Tanjungpinang. *Dimensi*, Vol. 8, No. 2.
- Hidayati, F. F. (2017). Pengaruh Literasi Keunagn Dan Faktor Demografi Terhadap Proses Keputusan Pengambilan Krediy Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Di Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Bisnis Dan Iptek*, Vol.10, No.1, 1-10.

- Iramani, D. A. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking Volume 4, No. 1, May 2014, pages 55 – 66, 55 – 66.*
- Isnalita, G. P. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Rise & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 2, 120.*
- Manurung. (2006). *Kemana Investasi?* Jakarta: Kompas.
- Margaretha, F. d. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 17, No. 1, 76-85.*
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(4), 424–434.*
- Pratiwi, I. d. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 7.*
- Putri, N. M. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 3407-3434.*
- Putri, wilantika W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen. *Jim.Unsyiah.Ac.Id, 4(1), 398–412.*
- Rahyuda, N. M. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol. 1, No. 2.*
- Rizkiana, Y. P. (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavioral Mahasiswa S1 Fakultas Ekonmi Universitas Islam Indonesia, Vol. 7, No 1.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari, Vol. 2, No. 1, 61-74.*

Sutrisno, D. (2000). *Manajemen Keuangan: Teori , Konsep Dan Aplikasi. Edisi Pertama Cet 1*. Yogyakarta: Ekonisia.

Utami, L. D. (2016). Faktor Demografis, Personality Traits, Dan Overconfidence (Survey Terhadap Investor Saham Di Yogyakarta). *Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 20, No. 2*, 81-196.

Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas eko-nomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akutansi dan Pendidikan*.

Wildan Mutawally, F., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen, 7(4)*, 942–953.

www.sindonews.com diakses 17 januari 2021

www.jabar.tribunews.com diakses pada 17 januari 2021